

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait wacana tentang rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam hal ini perusahaan harus dituntut menampilkan citra yang baik untuk konsumen guna tetap menjaga stabilitas perusahaannya. Melalui artikel www.merdeka.com/permasalahan-ekonomi-di-indonesia.html (diunggah 23 Mei 2014), perekonomian Indonesia yang semakin terpuruk dewasa ini, telah mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, khususnya bagi perusahaan yang memproduksi barang sejenis.

Salah satu bidang usaha yang menunjukkan persaingan yang ketat adalah bisnis perbankan. Berdasarkan data Biro Riset Info Bank (2012), industri perbankan menguasai 84% pangsa pasar keuangan di Indonesia, diikuti oleh industri asuransi 5,39%, dana pensiun 4,7%, industri pembiayaan 3,32%, sekuritas 1,9%, dan pegadaian, 0,5%. Dari hasil data Biro Riset Info Bank dapat disimpulkan bahwa industri perbankan menguasai pangsa pasar keuangan yang terbesar.

Industri perbankan yang lebih baik, sehat dan stabil adalah visi dan tujuan dari perbankan. Maka perbankan yang sekarang ini perlu dikaji lagi keberadaannya, apakah struktur perbankan nasional memang sudah sejalan

dengan perkembangan saat ini maupun kedepan ataukah perlu disempurnakan lagi. Oleh karena itu industri perbankan nasional memerlukan adanya suatu kerangka acuan untuk mengatasi segala perubahan dan tantangan serta arah yang hendak dicapai di masa yang akan datang. Kerangka acuan tersebut diwujudkan dalam bentuk Arsitektur Perbankan Indonesia (API), yang saat ini sedang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Penyusunan API terdapat salah satu pilar dari enam pilar yang menjadi agenda perbankan ke depan adalah pilar pertama yang menyangkut struktur perbankan yang sehat. Struktur perbankan yang sehat tersebut merupakan inti dari semua permasalahan perbankan, karena baik buruknya industri perbankan akan ditentukan oleh bagus tidaknya struktur yang dibuat di samping itu, perlu adanya fungsi pendukung lain seperti pengawasan dan pengaturan yang efektif.

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank berfungsi menghimpun dana dengan menerima simpanan secara langsung dari masyarakat. Menurut Y. Sri Susilo (2000:21) Simpanan di bank dapat berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan bentuk

lainnya yang pada prinsipnya sama dengan bentuk-bentuk simpanan tersebut. Dengan ciri sebagai penghimpun dana, maka bank mempunyai kemampuan dalam hal menghimpun dana sehingga dana yang berhasil dihimpun relatif cenderung lebih besar. Keunggulan tersebut hanya dapat dijalankan apabila dasar beroperasinya bank telah dapat terpenuhi dengan baik.

Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Menurut Etty M. Nasser (2000:122) analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

Selama ini pengukuran kinerja bank dilakukan dengan menggunakan CAMELS dalam prakteknya tidak sesuai dengan tujuan pengaturannya itu sendiri. Artinya pengukuran CAMELS seringkali menimbulkan interpretasi yang berbeda, karena penggunaan bobot risiko untuk menghitung risiko kredit seringkali tidak sesuai dengan tujuan awal lembaga keuangan untuk

memberikan kredit. CAMELS menggunakan data kualitatif sehingga sering menimbulkan interpretasi berbeda, selain itu juga dianggap kurang memberikan nilai tambah bagi bank, untuk terus mendorong pertumbuhan kredit.

Lembaga keuangan internasional saat ini banyak memberikan perhatian terhadap alternatif penilaian kinerja lembaga keuangan mikro, yaitu dengan metode PEARLS. Menurut David C. Richardson (2002:1) PEARLS adalah singkatan dari *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth*. Metode PEARLS adalah sebuah sistem yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan keuangan terutama perusahaan keuangan mikro. Selain itu metode tersebut dapat digunakan sebagai alat pengawasan oleh otoritas perbankan, karena penilaian kinerja ini dirasakan lebih luas.

Ditinjau dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas empat kelompok Kasmir (2004:21) yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Keempat kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* di mata publik. Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank milik pemerintah dan bank milik swasta dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu untuk mengetahui penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas.

Perbedaan antara bank milik pemerintah dengan bank milik swasta terletak di akte pendiriannya, modal bank maupun saham yang dimiliki. Seperti bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya serta modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia sehingga seluruh keuntungannya dimiliki pemerintah. Sedangkan bank milik swasta merupakan bank yang seluruh atau sebagian sahamnya dimiliki oleh swasta, sehingga keuntungan-keuntungannya untuk swasta pula. Karena dari perbedaan kepemilikan itulah maka akan terdapat perbandingan dari kinerja keuangan bank tersebut.

Berdasarkan data statistik dari Bank Indonesia (BI) yang dikutip **detikFinance**, per Desember 2013, urutan bank terbesar berdasarkan asset adalah Bank Mandiri Rp 493 triliun, BRI Rp 456 triliun, BCA Rp 380 triliun, BNI Rp 289 triliun, CIMB Niaga Rp 164 triliun dan Bank Danamon Rp 127 triliun. Sedangkan, bank terbesar lain adalah Bank Pan Indonesia (Panin), Bank Permata, Bank Internasional Indonesia (BII), Citibank dan Bank Tabungan Negara.

Sehubungan dengan hal tersebut maka menimbulkan motivasi untuk penulis melakukan analisis lebih lanjut tentang tingkat kinerja keuangan Bank Pemerintah yang nantinya akan dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Swasta, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dengan Bank Swasta Menggunakan Metode PEARLS periode 2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari *Protection* (Perlindungan)?
2. Apakah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan Efektif)?
3. Apakah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari *Asset Quality* (Kualitas Aset)?
4. Apakah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari *Rates of Return & Costs* (Rasio Pendapatan & Biaya)?
5. Apakah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari *Liquidity* (Dana Likuid)?
6. Apakah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari *Signs of Growth* (Sinyal Pertumbuhan)?
7. Apakah ada perbandingan antara bank pemerintah dan bank swasta dilihat dari seluruh rasio *PEARLS*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari *Protection* (Perlindungan);
- b. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan Efektif);
- c. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari *Asset Quality* (Kualitas Aset);

- d. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari *Rates of Return & Costs* (Rasio Pendapatan & Biaya);
- e. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari *Liquidity* (Dana Likuid);
- f. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari *Signs of Growth* (Sinyal Pertumbuhan);
- g. Untuk mengetahui perbedaan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dari seluruh rasio *PEARLS*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penulis dari hasil penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

a. Teori

Hasil analisis yang dibuat penulis diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai perbandingan kinerja bank pemerintah dengan bank swasta.

b. Praktik

Memberikan masukan dan pengetahuan bagi bank sebagai unit analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sektor perbankan, sebagai bahan evaluasi kinerja bank pemerintah dan bank swasta. Serta dapat memberikan masukan pemikiran informasi yang berguna, khususnya pada studi akuntansi dan bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya.